

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia semakin tahun semakin mengalami banyak perubahan. Peran penting pendidik sangat dibutuhkan oleh para peserta untuk bisa membantu menyesuaikan pendidikan yang seiring tahun terus mengalami perubahan. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, maka dari itu sangat penting memberikan pembelajaran sejak dini. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karna adanya interaksi-interaksi antar seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan dengan siapa saja. Salah satu tanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut yang bisa disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Berbicara tentang belajar dan pembelajaran ialah berbicara tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nantinya. Belajar merupakan suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai keliang lahat, sesuai dengan dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.

Dalam proses pembelajaran guru berperan penting untuk menuntun jalannya proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Guru dalam kegiatan belajar dan mengajar dituntut agar kreatif dan inovatif. Keduanya sangat diperlukan untuk membantu suatu proses belajar mengajar. Pendidik juga dituntut agar memiliki keterampilan, tidak hanya terampil dalam mengajar juga terampil dalam berbahasa.

Keterampilan berbahasa juga mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, ada empat macam keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan berbicara, membaca, menyimak dan menulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai adalah keterampilan menulis. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa.

Kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran. Sebelumnya dengan adanya kurikulum 2013 ini pendidik merasa kebingungan karena kurangnya pengalaman dalam program ini. Tidak semua sekolah menerapkan kurikulum 2013 karena sekolah belum siap menerima program ini, dan sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Salah satu sekolah yang ada di Bangkalan bahkan menggunakan dua kurikulum. pembelajaran. Di kurikulum 2013 peserta didik harus aktif dalam

pembelajaran dan pendidik sebagai fasilitator. Pendidik bisa menggunakan media agar peserta didik lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

Di zaman yang modern seperti saat ini, teknologi yang digunakan juga semakin canggih. Teknologi-teknologi yang semakin canggih ini dapat dimanfaatkan. Salah satunya dapat dimanfaatkan untuk membuat media dalam pembelajaran. Media pembelajaran ini sangat dibutuhkan oleh para pendidik karna sering kali pembelajaran tanpa media akan menjadi membosankan. Disinilah peran aktif pendidik untuk memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin hari semakin canggih tersebut.

Media merupakan bagian yang melekat atau tidak terpisahkan dari proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media berfungsi dan berperan mengatur hubungan efektif pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang memotivasi peserta didik untuk belajar.

Salah satu media yang digunakan untuk menumbuhkan minat dan bakat peserta didik yaitu media swafoto. Swafoto adalah potret diri yang diambil sendiri dengan menggunakan kamera ponsel atau kamera digital, biasanya untuk diunggah ke media sosial (KBBI, Online edisi ke-lima). Dengan menggunakan suatu media peserta didik akan mudah menangkap atau memahami apa yang dijelaskan oleh pendidiknya. Peserta didik lebih menyukai pembelajarannya yang tidak begitu serius, seperti belajar sembari bermain. Pada masa sekarang *handphone* sangat digemari oleh masyarakat di dunia apalagi sekarang banyak tipe *handphone* yang bagus dan semakin canggih untuk

digunakan. *Handphone* ini digunakan tidak hanya oleh orang dewasa saja, bahkan sekarang balita pun sudah bisa memainkan *handphone*. Berswafoto tidak hanya dengan *handphone*, kamera digital pun bisa. Kamera digital sekarang banyak digemari oleh remaja-remaja di masa sekarang, bahkan ada penyewaan kamera untuk berfoto dengan diedit sedemikian rupa agar hasilnya lebih bagus. Media swafoto ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik nantinya.

Salah satu materi yang di pelajari di sekolah yaitu cerita fantasi. Cerita fantasi ialah karangan yang memaparkan terjadinya peristiwa dalam bentuk cerita yang bukan sebenarnya terjadi melainkan peristiwa rekam pengarang. Peristiwa itu adalah peristiwa fiktif, tidaklah benar-benar terjadi. Materi menulis cerita fantasi ini sangat cocok jika dipadu padankan dengan media swafoto. Dimana peserta didik nantinya bisa memotret dirinya sendiri (baik menggunakan kamera *handphone* dan kamera digital) sebagai bahan untuk menulis cerita fantasi Peserta didik akan lebih konsentrasi dan memperhatikan media swafoto tersebut. Dengan demikian proses belajar dan pembelajaran semakin menyenangkan sebagaimana yang telah ditentukan oleh pendidik.

Berswafoto ini juga memiliki dampak positif maupun negatif, bergantung bagaimana pendidik mengarahkannya. Banyak sekali kesalahan berswafoto yang sering terjadi, bahkan membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Tetapi jika berswafoto ini diarahkan ke hal yang lebih positif manfaatnya akan banyak sekali. Maka dari itu pendidik harus mengarahkan peserta didik agar menggunakan swafoto ini secara bijak. Disini peneliti menggunakan media swafoto yang dipadupadankan dengan materi di sekolah menengah pertama yaitu cerita fantasi. Cerita fantasi ini nantinya akan

menumbuhkan ide dan kreativitas siswa yang ada di sekolah tersebut untuk menuliskan kisah atau menceritakan, mengapa mereka berswafoto di tempat tersebut dan kejadian apa yang ada di tempat tersebut.

Masalah yang seringkali muncul disekolah-sekolah, khususnya di sekolah SMPN 2 Burneh adalah masalah keterampilan menulis. Salah satunya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa merasa kesulitan dalam menulis karena memerlukan kesiapan, ide dan kreativitas siswa dalam menulis cerita fantasi. Gejala semacam ini merupakan gejala umum dari hasil proses pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah terlalu membebani siswa dalam proses pembelajarannya. Seharusnya peserta didik di arahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Maka dari itu peneliti mencoba menggunakan salah satu media yang diharapkan bisa menumbuhkan kreativitas peserta didik. Media swafoto yang diharapkan bisa meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMPN 2 Burneh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di uraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kreativitas menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMPN 2 Burneh?
2. Bagaimana pengaruh media swafoto terhadap kreativitas menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMPN 2 Burneh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kreativitas menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMPN 2 Burneh
2. Mendeskripsikan pengaruh media swafoto terhadap kreativitas menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMPN 2 Burneh.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan, terutama dibidang Bahasa dan Sastra Indonesia dan sebagai dasar pijakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

1) Bagi siswa

Memudahkan siswa dalam memunculkan ide-ide pada materi menulis cerita fantasi

2) Bagi pendidik

Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pedoman pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya dalam menulis cerita fantasi

3) Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan yang berguna untuk meningkatkan program pembelajaran dimasa yang akan datang.

4) Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk terus mengembangkan suatu media yang ada disekitar lingkungan sekolah.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itulah maka dari penelitian diuntut kemampuannya untuk dapat menemukan hipotesis ini dengan jelas (Arikunto, 2006: 73). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis deskriptif. Hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri, dalam bentuk perbandingan atau hubungan. Berdasarkan kajian teori yang diuraikan maka hipotesis penelitian ini :

Ho : Tidak ada pengaruh media swafoto terhadap kreativitas menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMPN 2 Burneh

Ha : Ada pengaruh media swafoto terhadap kreativitas menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMPN 2 Burneh

1.6 Definisi Operasional

1. Karangan yang memaparkan peristiwa atau terjadinya peristiwa berbentuk cerita dan merupakan cerita yang kebenarannya hanya ada di dalam imajinasi pengarang atau bisa dikatakan cerita yang sebenarnya tidak terjadi secara nyata merupakan pengertian dari cerita fantasi.

2. Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat di gunakan sebagai penyampaian pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan peserta didik dapat tertarik.
3. Swafoto merupakan potret diri atau gambar yang di ambil sendiri dengan menggunakan kamera ponsel atau kamera digital.
4. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi dalam bentuk tulisan untuk di sampaikan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulisan.